

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO  
Subyek :  
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 25/02/2009  
Hari : Rabu  
Halaman : A8

### **HARIMAU TEWASKAN ENAM WARGA Hutan Produksi Tinggal 40 Persen**

Mengamuknya harimau Sumatera, yang menerkam dan menewaskan enam dari tujuh warga di kawasan Sungaigelas, Kabupaten Muarojambi, Jambi, akibat hampir musnahnya hutan produksi, yang merupakan habitat si raja hutan.

"Dari 1,2 juta hektare hutan produksi yang menjadi habitat harimau, kini tersisa tinggal 40 persen," kata Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi Didy Purdjanto kepada *Tempo* kemarin.

Penyebabnya, "Pembalakan liar dan pembukaan lahan secara besar-besaran," ujarnya. Pembalakan itu dilakukan dengan dalih untuk kawasan permukiman transmigrasi, hutan tanaman industri, dan perkebunan sawit.

"Akhimya hewan itu memakan apa saja yang bisa dimakan, termasuk manusia," kata Didy. Di dalam kawasan hutan produksi itu terdeteksi 20-40 ekor harimau yang tengah berjuang hidup. "Selebihnya berada di dalam kawasan taman nasional seluas 300 ribu hektare."

Di Taman Nasional Bukit Tigapuluh terdapat sekitar 40 ekor harimau, Taman Nasional Berbak 10 ekor, Taman Nasional Kerinci Sebelat 10 ekor, dan Taman Nasional Bukit Duabelas baru ditemukan tapaknya.

Untuk mengatasi masalah ini, pihaknya akan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama Gubernur, dewan perwakilan rakyat daerah, para bupati, polisi, dan tentara.

Dalam sebulan terakhir, enam dari tujuh orang yang diduga sebagai pembalakan liar tewas diterkam harimau di kawasan hutan produksi di Muarojambi.

Kasus terakhir menimpa warga bernama Khoiri, 20 tahun, yang tewas di Sungaigelas, Minggu lalu. Harimau juga menewaskan Mat Ali, 50 tahun, dan Nana bin Mat Ali, 17 tahun. Adapun tiga korban tewas lainnya di Desa Pematangraman, adalah Raba'i (24 Januari), serta Suyut dan Imam Mujianto (28 Januari). Pada 4 Februari Sutiyono diterkam, namun selamat.